



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3445-3459

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Ekologi Sastra Dalam Novel *Unang Petani Teladan* Karya Irwan Kelana Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Di SMA

Fithrida Yulianti Rizky^{1✉}, Suntoko², Een Nurhasanah³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080120@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekologi sastra dan hasil penelitian disusun untuk membuat bahan ajar. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti melakukan pendataan dengan melakukan observasi, kepustakaan, dan baca catat. Peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah, yaitu membaca keseluruhan novel, menyesuaikan data dengan teori ekologi sastra, lalu menarik kesimpulan. Penelitian ini memperoleh ekologi alam dan ekologi budaya. Ekologi alam terdiri dari hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia. Ekologi budaya terdiri dari hubungan sastra dengan adat istiadat. Hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam terdiri dari (1) bercocok tanam, (2) menjaga fauna, (3) kebun penelitian, (4) penggunaan pupuk kompos/organik, (5) mengapresiasi masyarakat. Hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia terdiri dari (1) pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata, (2) sumber pendapatan ekonomi, (3) hewan ternak sebagai bahan pangan, (4) pemanfaatan sumber air. Hubungan sastra dengan adat istiadat, terdiri dari (1) tradisi mandi di mata air sebelum shalat Shubuh, (2) tradisi gotong royong. Hasil dari penelitian disusun menjadi bahan ajar dan direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMA.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Ekologi Sastra, Novel*

Abstract

The research aims to describe the form of literary ecology and the research results are compiled to make teaching materials. The researcher applied a qualitative approach and descriptive method. The researcher collected data by conducting observation, literature, and read notes. The researcher analyzed the data with steps such as reading the entire novel, adjusting the data with the theory of literary ecology, and then drawing conclusions. This study obtained natural ecology and cultural ecology. Natural ecology consists of the relationship between literature and nature conservation efforts and the relationship between literature and nature as a source of life. Cultural ecology is the relationship between literature and customs. The relationship between literature and nature conservation efforts are (1) farming, (2) maintaining fauna, (3) research gardens, (4) the use of compost/organic fertilizers, (5) appreciating society. The relationship between literature and nature as a source of life are (1) utilizing the potential of nature as a tourist spot, (2) source of economic income, (3) livestock as food, (4) utilization of water sources. The relationship between literature and customs are (1) the tradition of bathing in the spring before the Fajr prayer, (2) the tradition of mutual cooperation. The results of the research are compiled into teaching materials and recommended as teaching materials in high school.

Keywords: *Teaching Materials, Ecology of Literature, Novel*

PENDAHULUAN

Hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dan menjaga lingkungan dengan baik (Endraswara, 2016). Ekologi sastra adalah cara melihat masalah lingkungan hidup dari sudut pandang sastra. Ekologi juga dapat diartikan sebaliknya, yaitu bagaimana memahami kesastraan dari aspek lingkungan hidup. Interaksi antara lingkungan hidup dan sastra menjadi ruang lingkup dalam ekologi sastra.

Penelitian karya sastra novel menggunakan pendekatan ekologi sastra penting untuk dilakukan karena pendekatan ekologi sastra dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian pembaca terhadap lingkungan hidup. Novel yang diteliti dengan pendekatan ekologi sastra dapat menjadi media edukasi, inspirasi, dan motivasi bagi pembaca untuk lebih menghargai, menjaga, dan memperbaiki lingkungan hidup. Novel juga dapat menjadi sarana untuk mengkritik dan mengubah perilaku manusia yang merusak lingkungan hidup.

Salah satu penelitian karya sastra yang cocok digunakan dengan menggunakan pendekatan ekologi sastra yaitu novel berjudul *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana. Novel tersebut adalah kisah nyata yang memiliki latar belakang di Kampung Sarongge yang berada di kaki Gunung Gede, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1980-an. Penduduk sekitar pada umumnya hidup dari bertani sayuran daratan tinggi seperti daun bawang,

wortel, kubus, cesim, buncis, dan seledri. Terdapat tokoh pemuda bernama Unang berasal dari keluarga kurang mampu.

Ayah Unang sakit penyakit darah tinggi, kemudian meninggal saat Unang kelas enam sekolah dasar (SD). Setelah lulus SD, Unang memutuskan untuk menjadi seorang petani. Unang berhenti sekolah karena keterbatasan ekonomi. Unang memanfaatkan warisan sawah dari ayahnya untuk bertani. Selain bertani, Unang pun beternak domba dan kelinci.

Selama menjadi petani, Unang rajin memanfaatkan waktunya untuk bertanya dan belajar hal baru dari ahlinya. Setelah bertahun-tahun bekerja keras dan kegigihannya belajar ilmu-ilmu baru di bidang pertanian, akhirnya Unang menjadi petani yang sukses. Unang berhasil menjadi pemuda pelopor tingkat nasional karena berhasil menemukan takaran obat (berisi air kencing kelinci dan racikan obat tanaman) yang mampu menyuburkan tanaman sayuran, khususnya tanaman bawang daun. Unang mampu memperpendek umur tanaman bawang daun dan melipatgandakan hasil panennya dibandingkan bawang daun milik petani lain.

Selain cerita mengenai kesuksesan tokoh utama yang berprofesi sebagai petani dan peternak, terdapat juga cerita mengenai tokoh utama dan masyarakat setempat melakukan aksi gotong royong. Mereka memanfaatkan sumber mata air dari Gunung Gede dengan bergotong royong membuat saluran air untuk mengairi sawah saat musim kemarau panjang melanda kampung mereka. Hal tersebut menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh utama dan tokoh tambahan berdampak pada lingkungan. Jika memperlakukan lingkungan dengan baik, maka lingkungan pun akan memberikan dampak atau manfaat yang baik juga untuk sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, novel yang diteliti berdasarkan kisah nyata dari tokoh utama yang hanya tamat sekolah dasar, namun berhasil menjadi pemuda pelopor tingkat nasional di bidang pertanian, hal itu dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca. Kedua, novel yang diteliti belum pernah digunakan dalam penelitian apapun. Ketiga, novel yang diteliti berisi cerita yang ringan dan mudah dipahami, karya sastra tersebut cocok untuk dibaca di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Keempat, novel yang diteliti menjadikan aspek alam sebagai inspirasi terhadap karya sastra yang dapat menambah wawasan dalam upaya menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai kebutuhan. Kelima, penelitian karya sastra menggunakan pendekatan ekologi sastra di Universitas Singaperbangsa Karawang masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan oleh peneliti dengan judul "Analisis Ekologi Sastra dalam Novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana sebagai Rekomendasi Bahan Ajar di SMA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menelusuri fenomena yang alami dan mendapatkan data yang mendalam. Moleong (2018: 85) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada makna yang terdapat dalam data.

Subjek penelitian adalah batasan yang diberikan kepada objek penelitian yang berupa benda, hal, orang, atau tempat yang menjadi variabel penelitian yang dipermasalahkan (Arikunto, 2011: 26). Subjek penelitian ini adalah novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana. Novel tersebut merupakan cetakan pertama dengan tebal 100 halaman yang diterbitkan oleh Al-Mawardi Prima di Jakarta Selatan pada tahun 2020, nomor ISBN 978-602-5858-13-0. Objek penelitian adalah sifat atau kualitas dan nilai yang dimiliki oleh individu, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti dan disimpulkan (Sugiyono, 2017: 20). Objek penelitian ini adalah meneliti unsur-unsur intrinsik, bentuk ekologi alam dan bentuk ekologi budaya dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana.

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mendapatkan data (Hudhana dan Mulasih, 2019: 79). Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, kepustakaan, dan baca catat. Miles dan Huberman (Hardani, 2020: 163-171) menyatakan untuk mendapat data-data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan terus-menerus. Hal-hal yang harus dilakukan dalam teknik analisis data berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekologi Sastra

Ekologi sastra dalam novel terbagi atas ekologi alam dan ekologi budaya. Analisis ekologi alam terdiri dari hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia. Analisis ekologi budaya terdiri dari hubungan sastra dengan adat istiadat dan hubungan sastra dengan kepercayaan. Adapun analisis ekologi alam dan budaya dalam novel terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

1. Ekologi Alam

Terdapat beberapa poin yang dianalisis pada ekologi alam, antara lain hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia. Beberapa poin tersebut, antara lain.

a. Hubungan Sastra dengan Upaya Pelestarian Alam

Hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam merupakan bentuk karya sastra yang memuat tentang bentuk kepedulian terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Analisis ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

1) Bercocok Tanam

Salah satu upaya pelestarian alam adalah bercocok tanam. Upaya tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Unang ikut menanam bawang daun, menyiangi rumput-rumput liar (dalam bahasa Sunda biasa disebut //ngoyos//), menyemprot, dan menyiram tanaman tersebut (Kelana, 2020: 23).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan Unang yang membantu menanam bawang daun dan merawatnya. Bercocok tanam yang dilakukan Unang adalah bentuk dari upaya pelestarian alam. Tanaman adalah organisme hidup yang membutuhkan penanaman, perawatan, dan perlindungan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal yang dapat meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan bahwa bercocok tanam adalah kegiatan mengelola lahan dengan cara menanam benih yang didapat dari biji, batang, umbi, atau cangkokan sampai menghasilkan bunga atau buah untuk dipanen. Bercocok tanam adalah usaha pelestarian alam. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Unang dengan cara menanam tanaman bawang daun, merawat, dan menjaga tanaman tersebut dengan telaten.

2) Menjaga Fauna

Salah satu bentuk upaya pelestarian alam adalah menjaga fauna untuk keseimbangan ekosistem. Upaya tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Unang rajin mencarikan rumput segar untuk domba-domba peliharaannya. Unang pun rajin memandikan hewan ternak tersebut (Kelana, 2020: 35).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan Unang yang memiliki hewan ternak yaitu domba. Unang merawat hewan ternaknya tersebut dengan baik. Dia tidak hanya memberi makanan segar, dia pun rajin memandikan hewan ternaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa Unang menyayangi dan menjaga binatang.

Membuat peternakan domba adalah salah satu bentuk menjaga kelestarian hewan tersebut agar dapat berkembang biak dan tidak punah.

Berdasarkan penjelasan dari kutipan tersebut, disimpulkan mengenai keberadaan hewan dan tumbuhan bisa menjadi penyeimbang ekosistem. Keseimbangan tersebut juga berpengaruh langsung terhadap kelangsungan hidup manusia. Melestarikan hewan dan tumbuhan bisa menjaga spesies dari kepunahan. Menjaga fauna dengan beternak dan merawatnya dengan baik adalah bentuk dari upaya pelestarian alam.

3) Kebun Penelitian

Membangun kebun penelitian milik suatu lembaga merupakan bentuk dari upaya pelestarian alam. Upaya tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Unang juga sering datang ke tempat penelitian Institut Pertanian Bogor (IPB) yang berlokasi di ujung timur kampung Sarongge (Kelana, 2020: 42).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan Unang yang sering datang ke tempat penelitian Institut Pertanian Bogor (IPB) yang berlokasi di ujung timur Kampung Sarongge. Hal tersebut adalah kesungguhan Unang dalam usahanya untuk menjadi seorang petani dengan mencari ilmu bertani di tempat penelitian IPB, jarak tak menjadi penghalang bagi Unang untuk datang ke tempat tersebut yang berlokasi di ujung timur kampungnya. Hal tersebut menunjukkan upaya Unang dalam melestarikan alam dengan ilmu yang memadai untuk menghasilkan kualitas tanaman yang terbaik. Upaya pelestarian alam selanjutnya terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Kebun percobaan itu luasnya mencapai lima ha. Di kebun tersebut terdapat macam-macam jenis tanaman sayuran dan buah yang diteliti dan dikembangkan. Contohnya jeruk, mangga, pisang, tomat, cabai, kubis, wortel, bawang daun, jagung, cesim, buncis, dan kapri (Kelana, 2020: 42).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan terdapat kebun penelitian milik Institut Pertanian Bogor (IPB) yang meneliti macam-macam jenis sayuran dan buah-buahan untuk dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya para pengajar dan mahasiswa untuk ilmu pengetahuan membantu dalam mengembangkan tanaman secara modern untuk menghasilkan kualitas tanaman yang terbaik dan bermanfaat bagi para petani.

Berdasarkan penjelasan dari kutipan-kutipan tersebut, disimpulkan kebun penelitian milik Institut Pertanian Bogor (IPB) adalah bentuk kepedulian suatu lembaga pendidikan terhadap kelestarian alam. Selain sebagai sarana

perlindungan dan pelestarian alam, kebun percobaan dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu yang mempelajari perkembangan teknologi berdasarkan ilmu pengetahuan (IPTEK) di bidang pertanian.

4) Penggunaan Pupuk Kompos/Organik

Salah satu bentuk upaya pelestarian alam lainnya yaitu menggunakan pupuk kompos/organik untuk meningkatkan produksi tanaman yang tidak merusak lingkungan. Upaya tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Kira-kira dua minggu, Nang. Setelah dua minggu, air kencing kelinci itu sudah tidak berbahaya lagi bagi tanaman. Justru malah jadi pupuk yang sangat baik untuk menyuburkan tanaman," kata Pak Warno (Kelana, 2020: 46).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Pak Warno mengajarkan Unang cara menggunakan air kencing kelinci untuk menyuburkan tanaman. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat upaya untuk membuat pupuk kandang yang terbuat dari air kencing kelinci untuk menyuburkan tanaman yang tentunya pupuk tersebut ramah lingkungan. Upaya pelestarian alam selanjutnya terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

"Arah mencangkul kita ubah. Kalau musim tanam sebelumnya dari utara ke selatan, maka musim tanam berikutnya dari selatan ke utara," tutur Kak Ali (Kelana, 2020: 53).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan Kak Ali yang mengajarkan Unang bagaimana mengolah tanaman agar selalu subur untuk tanaman. Caranya dengan mengubah arah cangkul, ketika musim tanam sebelumnya dari arah utara ke selatan, musim berikutnya diubah dari selatan ke utara. Hal tersebut merupakan upaya pelestarian alam dengan memanfaatkan tanah sebagai penyubur tanaman yang ramah lingkungan jika kita mengetahui cara mengolahnya.

Berdasarkan penjelasan dari kutipan-kutipan tersebut, disimpulkan mengenai penggunaan pupuk kompos/organik adalah upaya yang dilakukan untuk menyuburkan tanah agar meningkatkan produksi tanaman dengan cara-cara yang ramah lingkungan termasuk ke dalam menjaga kelestarian alam. Pembuatan pupuk kompos/organik misalnya seperti memanfaatkan pengolahan air kencing kelinci untuk menyuburkan tanaman dan menyuburkan tanah dengan teknik mengubah arah cangkul.

5) Mengapresiasi Masyarakat

Salah satu program pemerintah terkait upaya pelestarian alam yaitu dengan memberikan apresiasi kepada masyarakat yang berdedikasi tinggi di bidang lingkungan. Pada novel ini, terdapat bentuk apresiasi tersebut yang terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Tanggal 28 Oktober Unang menerima piala dan piagam dari Presiden dan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora). Unang juga menerima hadiah berupa uang Rp 1.000.000. Unang dan pemuda pelopor lainnya berfoto bersama Presiden dan Menpora (Kelana, 2020: 93).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan saat Unang mendapatkan piala dan piagam beserta uang tunai atas terpilihnya Unang sebagai pemuda pelopor di bidang pertanian tingkat nasional. Penyerahan hadiah berlangsung pada Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober oleh Presiden dan Menteri Pemuda dan Olahraga. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya upaya pemerintah pusat untuk mendorong semangat para pemuda untuk bisa menjadi pemuda yang inovatif dan berdedikasi tinggi di bidangnya, pemerintah pusat menghargai dan memberikan penghargaan kepada para pemuda atas pencapaian kesuksesan para pemuda tersebut. Semakin banyak pemuda yang termotivasi, semakin banyak juga masyarakat yang fokus terhadap keberhasilan di bidang yang mereka tekuni. Jika yang ditekuni adalah bidang pertanian, maka semakin banyak orang-orang yang berupaya melestarikan alam.

Berdasarkan penjelasan dari kutipan tersebut, disimpulkan mengenai hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam yang terdapat dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana adalah kegiatan bercocok tanam, menjaga fauna, terdapat kebun penelitian, penggunaan pupuk kompos/organik, dan mengapresiasi masyarakat dengan menyelenggarakan pemilihan pemuda pelopor dari berbagai bidang, termasuk pertanian.

b. Hubungan Sastra dengan Alam sebagai Sumber Kehidupan Manusia

Hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia menjelaskan bahwa alam adalah pusat dari kehidupan yang dikelilingi oleh berbagai aspek seperti manusia, hewan, tanaman, tanah, air, udara, dan lain-lain. Hubungan tersebut membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu, pentingnya kesadaran manusia untuk menempatkan posisinya sebagai bagian dari alam, agar keselarasan interaksi antara manusia dan alam tetap terjaga keseimbangannya dan saling menguntungkan satu sama

lain. Hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia terdapat dalam kutipan novel sebagai berikut.

1) Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Tempat Wisata

Salah satu manfaat alam yang dapat digunakan oleh manusia yaitu dengan membuat tempat wisata bernuansa alam sekitar untuk tempat hiburan tanpa merusak keasrian alam tersebut. Kegunaan alam sebagai tempat hiburan, terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Kampung Sarongge masih merupakan bagian dari wilayah kecamatan Pacet (Puncak) yang dikenal sebagai daerah wisata dan peristirahatan di kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Kelana, 2020: 12).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan lokasi Kecamatan Pacet (Puncak) yang dijadikan tempat wisata dan peristirahatan yang terletak di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Lokasinya yang terletak di dataran tinggi, membuat jalur menuju Kabupaten Cianjur menampilkan pemandangan yang indah dan asri. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia memanfaatkan jalur dengan pemandangan alamnya yang indah sebagai tempat wisata untuk hiburan sebagai penghilang rasa lelah dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Mereka dapat beristirahat dan merasa nyaman di lokasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan potensi alam yang berada di suatu daerah dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk tujuan wisata. Keindahan alam yang dimiliki dapat menghilangkan penat yang dirasakan selama sibuk beraktivitas sehari-hari. Selama hal tersebut tidak merusak lingkungan dan dapat dikelola dengan baik tanpa merugikan alam, kita dapat memanfaatkan potensi alam sebagai sarana hiburan maupun edukasi.

2) Sumber Pendapatan Ekonomi

Salah satu pemanfaatan alam lainnya yaitu mengelola sumber daya alam sebagai sumber pendapatan ekonomi demi menyambung hidup. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Sama keadaannya dengan dua kampung lainnya di Desa Ciputri, yakni kampung Ciherang dan kampung Tunggilis. Para penduduknya, umumnya hidup dari bertani sayuran dataran tinggi (Kelana, 2020: 14).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan tiga kampung yang berada di Desa Ciputri mengandalkan pekerjaan mereka sebagai petani sayuran dataran tinggi untuk bisa menyambung hidup. Tiga kampung tersebut terdiri dari Kampung Sarongge, Kampung Ciherang, dan Kampung Tunggilis. Lingkungan

tempat tinggal yang berada di dataran tinggi, dimanfaatkan oleh para penduduknya untuk bertani. hal tersebut membuktikan bahwa ketergantungan manusia dengan alam untuk menyambung hidup, dari segi ekonomi.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan bahwa alam sebagai sumber kehidupan manusia, salah satunya dengan memanfaatkan alam untuk mencari nafkah. Kegiatan pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam. Kegiatan tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara di bidang ekspor, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

3) Hewan Ternak sebagai Bahan Pangan

Salah satu hal yang dimanfaatkan oleh manusia yakni berasal dari produk hewani. Selain untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari kepunahan populasi suatu hewan, peternakan pun berfungsi untuk sumber pendapatan dan dapat dijadikan bahan pangan. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Unang menjual anak-anak kelinci berumur sebulan kepada Pak Warno. Beliau menjual kembali kelinci tersebut kepada pedagang pengumpul yang datang dari Jakarta. Di Jakarta, kelinci tersebut dijadikan sate yang lezat. Kabarnya sate kelinci tersebut dijual dengan harga cukup mahal (Kelana, 2020: 37).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Unang beternak kelinci untuk mendapatkan keuntungan. Dia menjual kelinci tersebut kepada Pak Warno. Kemudian, Pak Warno menjualnya lagi ke para pedagang sate kelinci yang datang dari Jakarta. Sate kelinci dijual dengan harga yang mahal. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia memanfaatkan hewan ternak sebagai penambah penghasilan para peternak dan bahan pangan untuk kesehatan.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan mengenai kegiatan peternakan adalah salah satu manfaat yang dapat dirasakan dari alam melalui produk hewani. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk sumber pendapatan ekonomi dan sumber pangan dari produk hewani. Produk-produk yang bersumber dari hewani seperti susu, telur, daging, dan produk olahan lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan. Kegiatan peternakan dapat menjaga keseimbangan ekosistem.

4) Pemanfaatan Sumber Air

Air adalah sumber utama yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan. Air dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Unang menghadap Pak Lurah di kantor kepala desa Ciputri. "Pak Lurah, Saya sudah menemukan sumber air buat para petani di kampung kita," katanya (Kelana, 2020: 66).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Unang telah menemukan sumber air untuk para petani di Kampung Sarongge. Tanpa adanya air, tanaman para petani akan mati. Apabila tanaman mati, panen akan gagal dan tidak ada pemasok sayuran di pasar, supermarket, maupun sayuran yang dikirim ke kota-kota. Maka dari itu, makhluk hidup membutuhkan air. Air adalah sumber penting bagi kehidupan.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana antara lain pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata, sumber pendapatan ekonomi, hewan ternak sebagai bahan pangan, dan pemanfaatan sumber air. Ketika kita dapat mengelola dan menjaga alam dengan baik, kita dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh alam. Hal terpenting adalah memanfaatkan sumber daya alam dengan benar tanpa berlebihan yang dapat mengganggu keseimbangan alam.

2. Ekologi Budaya

Ekologi budaya terbagi atas hubungan sastra dengan adat istiadat dan hubungan sastra dengan kepercayaan. Novel yang diteliti tidak ditemukan hubungan sastra dengan kepercayaan. Maka dari itu, novel ini hanya menganalisis hubungan sastra dengan adat istiadat. Analisis tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

a. Hubungan Sastra dengan Adat Istiadat

Bentuk hubungan sastra dengan adat istiadat yang menjelaskan bahwa di dalam karya sastra terdapat tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, baik itu secara tertulis maupun lisan. Kutipan dalam novel sebagai berikut.

1) Tradisi Mandi di Mata Air sebelum Shalat Shubuh

Tradisi mandi bersama di sebuah mata air adalah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah. Tradisi mandi bersama dalam novel ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Sejak kecil, mereka terbiasa bangun sebelum Shubuh dan mandi di air pancuran di dekat mushalla. Kemudian shalat Shubuh berjamaah di mushalla (Kelana, 2020: 13).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan kebiasaan yang dilakukan anak-anak Kampung Sarongge sebelum Shubuh. Kebiasaan tersebut berupa mandi di sumber mata air yang terpancur di dekat mushalla sebelum shalat Shubuh. Setelah itu, anak-anak melaksanakan ibadah shalat Shubuh berjamaah. Kebiasaan tersebut dapat diartikan sebagai kebiasaan turun-temurun di Kampung Sarongge. Kelestarian tradisi tersebut biasanya masih dapat ditemukan di desa-desa lain dekat pegunungan.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan tradisi di suatu daerah perlu dilestarikan dan ditanamkan kepada anak-anak daerah tersebut sejak dini agar suatu tradisi tidak hilang. Tradisi mandi bersama yang dilakukan oleh anak-anak sebelum menunaikan shalat Shubuh adalah hal yang baik dilakukan untuk menyucikan diri sebelum beribadah kepada Tuhan. Tradisi yang tidak memerlukan upacara tertentu, namun tetap memiliki makna.

2) Tradisi Gotong Royong

Tradisi gotong royong adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela demi kepentingan bersama. Tradisi gotong royong dalam novel terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Kerja bakti itu dilanjutkan tiap hari Minggu. Setelah hampir dua bulan saluran air itu selesai. "Air! Air! Air!" teriak masyarakat begitu air jatuh dari saluran ke sawah penduduk (Kelana, 2020: 68).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan para penduduk untuk membuat saluran air dari mata air ke Kampung Sarongge. Kegiatan kerja bakti adalah salah satu bentuk kebiasaan yang dilakukan nenek moyang kita untuk menolong satu sama lain demi menjaga kebersamaan dan bermanfaat untuk sesama. Kebiasaan turun-temurun yang masih dilakukan di masyarakat, baik itu di pedesaan maupun perkotaan.

Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut, disimpulkan hubungan sastra dengan adat istiadat dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana adalah

tradisi mandi di sumber mata air sebelum menunaikan ibadah shalat Shubuh adalah makna untuk menyucikan diri sebelum beribadah kepada Tuhan dan tradisi gotong royong adalah bentuk kepedulian masyarakat untuk saling tolong menolong demi kepentingan bersama

Berikut pembahasan hasil analisis ekologi sastra berbentuk poin-poin yang terdiri dari ekologi alam dan ekologi budaya dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana.

Tabel 1. Pembahasan Hasil Analisis Ekologi Alam

| Ekologi Alam | Hasil Analisis |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hubungan Sastra dengan Upaya Pelestarian Alam | a) Bercocok tanam b) Menjaga fauna c) Kebun penelitian d) Penggunaan pupuk kompos/organik e) Mengapresiasi masyarakat |
| Hubungan Sastra dengan Alam sebagai Sumber Kehidupan Manusia | a) Pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata b) Sumber pendapatan ekonomi c) Hewan ternak sebagai bahan pangan d) Pemanfaatan sumber air |

Tabel 2. Pembahasan Hasil Analisis Ekologi Budaya

| Ekologi Budaya | Hasil Analisis |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Hubungan Sastra dengan Adat Istiadat | a) Tradisi mandi di mata air sebelum shalat Shubuh b) Tradisi gotong royong |

Rekomendasi Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar berupa *handout*, peneliti memanfaatkan hasil kajian ekologi sastra. Peneliti juga melakukan analisis kurikulum berdasarkan Prastowo (2015: 86-91) untuk menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Berikut ini adalah analisis kurikulum dan komponen-komponen yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) tersebut, peneliti memilih KI.3 untuk dijadikan komponen dalam menyusun bahan ajar *handout*. Hasil penelitian dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana sesuai dengan komponen KI.3, yaitu menganalisis novel. Berdasarkan empat Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan materi novel dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII berbasis Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) bagian 3.8, 4.8, dan 4.9 tidak sesuai

dengan tujuan penelitian sehingga peneliti memilih bagian 3.9 yang membahas analisis isi dan kebahasaan novel sebagai komponen penyusunan bahan ajar *handout*.

Berdasarkan dua Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yaitu menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik dan menganalisis kebahasaan novel. Peneliti memilih bagian 3.9.1 yang membahas analisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik untuk penyusunan bahan ajar *handout*. Berdasarkan empat tujuan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar *handout* membutuhkan tujuan-tujuan pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran terhadap siswa. Tujuan-tujuan tersebut antara lain siswa mengamati dan membaca novel, siswa mampu memahami pengertian pada novel, siswa mampu memahami ciri-ciri pada novel, siswa mampu memahami dan menganalisis unsur intrinsik pada novel.

Berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang dianalisis, peneliti menggunakan judul "Menganalisis Isi Novel" dalam bahan ajar *handout*.

SIMPULAN

Ekologi sastra dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana dibagi menjadi ekologi alam dan ekologi budaya. Ekologi alam terdiri dari hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dan hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia. Ekologi budaya terdiri dari hubungan sastra dengan adat istiadat. Berikut pembahasan ekologi sastra dalam novel.

Bentuk hubungan sastra dengan upaya pelestarian alam dalam novel terdiri dari kegiatan bercocok tanam, menjaga fauna, terdapat kebun penelitian, penggunaan pupuk kompos/organik, dan mengapresiasi masyarakat dengan menyelenggarakan pemilihan pemuda pelopor dari berbagai bidang, termasuk pertanian. Bentuk hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan manusia dalam novel terdiri dari pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata, sumber pendapatan ekonomi, hewan ternak sebagai bahan pangan, dan pemanfaatan sumber air. Hubungan sastra dengan adat istiadat terdiri dari tradisi mandi di sumber mata air sebelum menunaikan ibadah shalat Shubuh adalah makna untuk menyucikan diri sebelum beribadah kepada Tuhan dan tradisi gotong royong adalah bentuk kepedulian masyarakat untuk saling tolong menolong demi kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam novel *Unang Petani Teladan* karya Irwan Kelana, hasil penelitian ini direkomendasikan oleh peneliti sebagai bahan ajar berbentuk *handout* untuk SMA. Bahan ajar berbasis kurikulum 2013. Komponen bahan ajar yang dibuat peneliti berdasarkan KI.3 yakni memahami, menerapkan, dan

menganalisis pengetahuan faktual. Komponen bahan ajar bagian Kompetensi Dasar (KD), peneliti memilih nilai 3.9 yaitu membahas analisis isi dan kebahasaan novel. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dipilih yaitu bagian 3.9.1 yang membahas analisis isi novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS.
- Fauzi, A.A. 2014. *Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herbowo, N.A.S. 2020. "Kajian Ekologi Sastra Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Cerpen Orang Bunian karya Gus TF Sakai". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 63-75.
- Hudhana, W.D., & Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Salma Idea.
- Kelana, I. 2020. *Unang Petani Teladan*. Jakarta: Almawardi Prima.
- Khaerah, D. 2018. *Ekokritik Sastra pada Novel Rahasia Pelangi karya Riawani Elyta dan Sabrina W.S*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2015. *Buku Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawan, S. 2016. *Ekokritik Sastra: Menanggapi Sasmita Arcadia*. Malang: Brawijaya University Press.
- Yaumi, M. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia.